

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu penelitian karena kekeliruan dalam memilih metode yang akan digunakan akan memberikan dampak negatif bagi hasil penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mencari kebenaran dari asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian tidak dimaksudkan sebagai pemecah langsung atau solusi suatu masalah karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar (Azwar, 2013).

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Arikunto (2002) berpendapat bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki karakteristik–karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu (Azwar, 1999).

Hadi (2000) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah individu atau jumlah penduduk yang setidaknya memiliki kesamaan sifat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2020 yang sedang menempuh semester 2 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan jumlah 245 orang.

2. Partisipan

Sampel adalah sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang telah ditentukan untuk diteliti (Arikunto, 2002). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan cara *random sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap objek populasi untuk dipilih menjadi objek penelitian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Harinaldi, 2005).

Kriteria subyek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi angkatan 2020 yang sedang menempuh semester 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin, peneliti akan menentukan banyaknya sampel yang akan diambil, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 245, dengan toleransi eror 5% (0,5) maka untuk mendapatkan sampel penelitian peneliti menggunakan perhitungan sederhana sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N)(e)^2}$$

$$n = \frac{245}{1,61}$$

$$n = 151,93$$

$$n = \frac{245}{1+(245)(0.05)^2}$$

$$n = 152$$

$$n = \frac{245}{1+(245)(0.0025)}$$

N: Jumlah Populasi

n: Jumlah responden

$$n = \frac{256}{1+0,64}$$

e: Presentasi eror

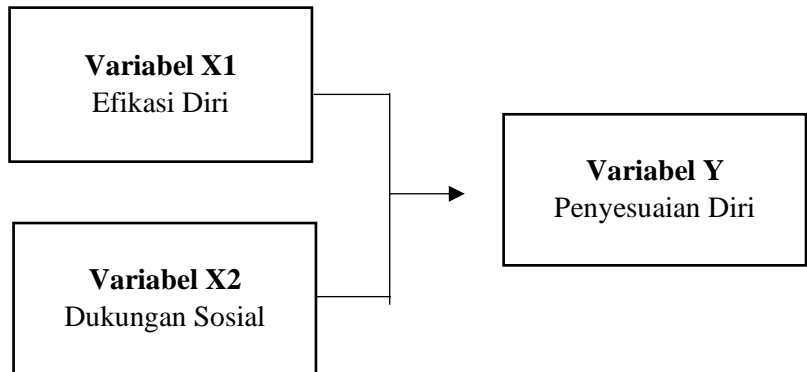
Pada saat dilakukan penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 152 mahasiswa dari 245 populasi yang merupakan mahasiswa baru aktif kuliah dari Angkatan 2020. Peneliti mengirimkan kuisioner dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa melalui *whatsapp*. Peneliti tidak menentukan jumlah laki-laki dan perempuan, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi kuisioner tersebut.

B. Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu proses penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Azwar (2012) bahwa pendekatan kuantitatif lazim diterapkan pada penelitian yang bersifat inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel satu atau lebih variabel, berdasarkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Dengan studi korelasional ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Azwar. 2012). Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu

variabel terikat. Variabel bebas/variabel X1 adalah efikasi diri dan X2 dukungan sosial. Sedangkan variabel terikat/variabel Y adalah penyesuaian diri.



Gambar 1. Skema hubungan antara variabel X dengan Variabel Y

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang dimodifikasi. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa jawaban ragu-ragu atau jawaban netral memiliki makna ganda dan memiliki kecenderungan akan lebih banyak dipilih oleh subyek, sehingga penelitian tidak mampu diungkap.

Pernyataan *favorable* berisi pernyataan yang positif atau mendukung terhadap sikap subyek, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan negative atau tidak mendukung terhadap sikap subyek.

1. Penyesuaian Diri

a. Definisi Operasional

Penyesuaian diri merupakan suatu proses tingkah laku dan kemampuan individu dalam berinteraksi atau menghadapi situasi dan tuntutan dari lingkungan sosialnya yang baru sehingga perilakunya dapat diterima di dalam masyarakat.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri mengacu pada teori dan aspek yang dikemukakan oleh Desmita (2009). Terdapat empat aspek yang dipakai peneliti untuk mengukur penyesuaian diri pada mahasiswa yaitu:

1) Kematangan emosional

Aitem dari komponen ini untuk mengukur bagaimana individu dapat menerima kondisi dirinya, bagaimana ia berekspresi ketika merasakan sedih, bahagia, marah dan lain sebagainya, serta bagaimana ia bagaimana ia menyikapi sesuatu yang baik ataupun buruk.

2) Kematangan intelektual

Aitem dari komponen ini untuk mengukur seberapa jauh individu mengenali dirinya serta memahami orang-orang yang berada di sekitarnya. Aitem ini juga mengukur kemampuan individu dalam mengambil keputusan serta keterbukaan dalam lingkungan sekitarnya.

3) Kematangan sosial

Aitem dari komponen ini untuk mengukur bagaimana individu terlibat dalam lingkungan sosialnya, kesediaan bekerja sama, kemampuan kepemimpinan dan sikap toleransi.

4) Tanggung jawab

Aitem dari komponen ini untuk mengukur bagaimana individu berkomitmen dalam sebuah seperti memiliki sikap produktif dalam mengembangkan diri, kemampuan bertindak mandiri.

Tabel 2. Blue Print Skala Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Penyesuaian Diri	1. Kematangan Emosional	Kemantapan kehidupan emosional	1, 2	3, 4	4
		Penerimaan diri	5, 6	7, 8	4
		Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	9, 10, 11	12, 13, 14	6
	2. Kematangan Intelektual	Mengenali diri	15, 16	17, 18	4
		Memahami orang lain	19, 20	21, 22	4
		Kemampuan mengambil keputusan	23, 24, 25	26, 27, 28	6
		Keterbukaan mengenal lingkungan sekitar	29, 30	31, 32	4
	3. Kematangan Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi sosial	33, 34	35, 36	4
		Kerja sama	37, 38	39, 40	4
		Kemampuan kepemimpinan	41, 42	43, 44	4

	Sikap toleransi	45, 46	47, 48	4
4. Tanggung Jawab	Produktif dalam pengembangan diri	49, 50, 51	52, 53, 54	6
	Etika	55, 56	57, 58	4
	Kemampuan bertindak independent	59, 60	61, 62	4
Jumlah		31	31	62

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2017). Alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kemungkinan eror atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini berarti aitem skala atau alat ukur yang baik mampu membedakan kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik. Peneliti menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dalam program SPSS 25.0 for windows untuk melakukan uji validitas aitem skala penyesuaian diri.

Azwar (2009) untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun *index corrected aitem total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Jika *index corrected aitem total correlation* lebih positif dan lebih besar dari pada $> 0,3$ maka aitem dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala penyesuaian diri dari 62 aitem diperoleh 37 aitem yang berkisar 0,317 s/d 0,564 dan 25 aitem gugur atau tereliminasi, sehingga aitem skala penyesuaian diri ini dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Berikut perincian aitem skala penyesuaian diri yang sah dan gugur:

Tabel 3. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Sahih	Gugur
Penyesuaian Diri	1. Kematangan Emosional	Kemantapan kehidupan emosional	1, 2	3, 4
		Penerimaan diri	5, 6, 7, 8	-
		Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	10, 11	9, 12, 13, 14
	2. Kematangan intelektual	Mengenali diri	15, 16, 17, 18	-
		Memahami orang lain	20, 21	19, 22
		Kemampuan mengambil keputusan	24, 28	23, 25, 26, 27
		Keterbukaan mengenal lingkungan sekitar	30, 31, 32	29
		3. Kematangan sosial	Keterlibatan dalam partisipasi sosial	34, 35
	Kerja sama		38	37, 39, 40
	Kemampuan kepemimpinan		41, 42, 43, 44	-
	Sikap toleransi		47	45, 46, 48

4. Tanggung jawab	Produktif dalam pengembangan diri	49, 50, 52, 53, 54	51
	Etika	55, 57, 58	56
	Kemampuan bertindak independent	59, 60	61, 62
Jumlah		37	25

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka biasanya. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika SPSS 25.0 *for windows* dengan metode *Alpha Cronbach*.

Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri dilakukan 4x putaran analisis, diperoleh koefisien penyesuaian diri Alpha Cronbach sebesar 0,900 dengan total aitem valid 37.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	37

2. Efikasi Diri

a. Definisi Operasional

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan suatu keyakinan akan kemampuan diri individu dalam mengorganisasikan dan melakukan tindakan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala efikasi diri diukur berdasarkan acuan aspek menurut Bandura (1997) yaitu terdiri dari:

1) Tingkat (*level*)

Aspek ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya.

2) Kekuatan (*strength*)

Aspek ini terkait dengan tingkat kekuatan dari efikasi diri individu ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan yang menentukan ketahanan dan ketekunan individu.

3) Generalisasi (*geneality*)

Aspek ini mengacu pada variasi situasi dimana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

Tabel 5. Blue Print Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1	Tingkat (<i>Level</i>)	Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Keyakinan yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber Pustaka	7, 8, 9	10, 11, 12	6
2	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Individu tekun dalam menyelesaikan tugas	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		Individu mampu menghadapi	19, 20, 21	22, 23, 24	6

		hambatan dalam mencapai tujuan			
		Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	25, 26	27, 28	4
3	Generalisasi (<i>Genality</i>)	Individu yakin terhadap kemampuan dirinya	29, 30, 31	32, 33, 34	6
Jumlah			17	17	34

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2017). Alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kemungkinan eror atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini berarti aitem skala atau alat ukur yang baik mampu membedakan kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik. Peneliti menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dalam program SPSS 25.0 for windows untuk melakukan uji validitas aitem skala efikasi diri.

Azwar (2009) untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun $index\ corrected\ aitem\ total\ correlation < 0,30$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Jika $index\ corrected\ aitem\ total\ correlation$ lebih positif dan lebih besar dari pada $> 0,3$ maka aitem dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala efikasi diri dari 34 aitem diperoleh 30 aitem yang berkisar dari 0,308 sampai dengan 0,680

dan 4 aitem gugur atau tereliminiasi, sehingga aitem skala efikasi diri ini dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Berikut perincian aitem skala Efikasi diri yang sah dan gugur:

Tabel 6. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Sahih	Gugur
1.	Tingkat (<i>level</i>)	Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	1, 2, 3, 4, 6	5
		Keyakinan yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber Pustaka	7, 8, 9, 10, 11, 12	-
2.	Kekuatan (<i>strength</i>)	Individu tekun dalam menyelesaikan tugas	14, 15, 16, 17, 18	13
		Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan	19, 21, 22, 23, 24	20
		Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	25, 27, 28	26
3.	Generalisasi (<i>geneality</i>)	Individu merasa yakin terhadap kemampuannya	29, 30, 31, 32, 33, 34	-
Jumlah			30	4

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara

berulang. Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika SPSS 25.0 *for windows* dengan metode *Alpha Cronbach*.

Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri dilakukan 2x putaran analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,909 dengan total aitem valid 30.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	30

3. Dukungan Sosial

a. Definisi Operasional

Dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai dan dihormati serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial mengacu pada alat ukur yang disusun oleh Sarafino (2008) yaitu:

1) Dukungan emosional

Dukungan ini berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian dan dorongan kepada individu dari orang terdekat maupun orang di lingkungan sosial.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan ini berupa ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti dalam diri individu seperti orang tua dan keluarga, ungkapan tersebut juga dapat diberikan oleh orang-orang di lingkungan sosial seperti teman dan masyarakat.

3) Dukungan instrumental

Dukungan ini berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan yang membuat individu sangat merasa terbebani.

4) Dukungan informasi.

Bentuk dukungan yang lebih bersifat nasehat, memberitahukan hal yang baik atau umpan balik (*feedback*) terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut.

Tabel 8. Blue Print Skala Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			Favorable	Unfavorable		
Dukungan Sosial	a.	Dukungan emosional	Ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	b.	Dukungan penghargaan	Ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti	9,10,11	12,13,14	6
	c.	Dukungan instrumental	Bantuan nyata berupa sumbangan dana atau membantu pekerjaan individu	15,16,17,18	19,20,21,22	8
	d.	Dukungan informasi	Pemberian nasehat, saran-saran atau umpan balik	23,24,25,26	27,28,29,30	8
Jumlah				15	15	30

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2017). Alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kemungkinan eror atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini berarti aitem skala atau alat ukur yang baik mampu membedakan kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik. Peneliti menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dalam program SPSS 25.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala dukungan sosial.

Azwar (2009) untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negative atau positif namun *index corrected aitem total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Jika *index corrected aitem total correlation* lebih positif dan lebih besar dari pada $> 0,3$ maka aitem dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala dukungan sosial dari 30 aitem diperoleh 28 aitem yang berkisar 0,308 s/d 0,654 dan 2 aitem gugur atau tereliminiasi, sehingga aitem skala dukungan sosial ini dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Berikut perincian aitem skala dukungan sosial yang sah dan gugur:

Tabel 9. Hasil Uji Diskriminasi Dukungan Sosial

No.	Aspek	Indiaktor	Aitem	
			Sahih	Gugur
1.	Dukungan emosional	Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-
2.	Dukungan penghargaan	Ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti (orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar)	9, 10, 11, 12, 13, 14	-
3.	Dukungan instrumental	Mencakup bantuan nyata, seperti sumbangan dana	16, 18, 19, 20, 21, 22	15, 17

atau membantu pekerjaan individu				
4.	Dukungan informasi	Mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	-
Jumlah			28	2

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika SPSS 25.0 *for windows* dengan metode *Alpha Cronbach*.

Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial dilakukan 2x putaran analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,918 dengan total aitem valid 28.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	28

D. Uji Prasyarat dan Analisa Data

Adapun beberapa tahapan yang harus dikerjakan untuk menganalisis data, beberapa tahapan tersebut, ialah:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, dapat dilakukan dengan metode statistik. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku ialah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* $p > 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Df	Sig.	Keterangan
Penyesuaian Diri	152	0.226	Normal

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel penyesuaian diri menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh signifikansi $p = 0.226$ ($p > 0.05$). Artinya sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Peneliti menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* dengan dasar jika nilai signifikansi $p > 0.05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), begitu juga sebaliknya.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Hubungan Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Penyesuaian Diri – Efikasi Diri	1.195	0.241	Linier

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel efikasi diri dengan penyesuaian diri diperoleh signifikansi sebesar 0.241 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel efikasi diri dengan penyesuaian diri.

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Penyesuaian Diri – Dukungan Sosial	0.824	0.758	Linier

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri diperoleh signifikansi sebesar 0.758 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier secara signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri – Dukungan Sosial	0.672	1.488	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas antara variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Dukungan Sosial) diperoleh nilai tolerance = 0.672 > 0.10 dan nilai VIF =

1.488 < 10.00. Artinya tidak ada multikolinieritas atau interkolerasi antara variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Dukungan Sosial).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan nilai residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p</i> -value	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri	0.555	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan Sosial	0.822	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Dukungan Sosial) menggunakan *Spearman's Rho* diperoleh signifikansi 0.555 ($p>0.05$) pada variabel Efikasi Diri dan diperoleh signifikansi 0.822 ($p>0.05$) pada variabel Dukungan Sosial. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial.

2. Analisis Data

Analisa data menurut Sugiyono (2016) merupakan proses-proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari suatu penelitian yang dilakukan, dimana teknik analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji sebuah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelumnya, yakni uji normalitas dan uji linieritas, maka distribusi data pada kedua variabel penelitian ini adalah normal. Oleh karena itu, uji korelasi menggunakan metode analisis parametric. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji yaitu menggunakan teknik analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk analisis regresi dengan jumlah variabel independent lebih dari satu dengan satu variabel dependen. Teknik analisis regresi ganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*.